

**PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen**

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia Semarang

ISSN: (Online) 2622-1144, (Print) 2338-0489

Volume 21, Nomor 2, Nov 2025, 113-122



# The Meaning of the Phrase “Food and Drink, Festivals, Sabbath Days” Based on Colossians 2:16-17: An Exegetical Study

**Moses Sarjono\***

Universitas Advent Indonesia

[\\*2311009@unai.edu](mailto:*2311009@unai.edu)**Exson Pane**

Universitas Advent Indonesia

## Abstract

*The use of the phrase "food and drink, festivals, and Sabbath days" in the context of the Colossian congregation has been misinterpreted and become a central point of debate regarding the Mosaic Law. Through an analysis of this text in Colossians 2:16-17, it will help address the notion that the dietary laws of clean and unclean foods and the Sabbath were not abolished through Jesus' death on the cross. This exegetical study aims to explore the meaning of the original language, connecting it historically and textually to perspectives on the law under examination. The study results indicate that "food and drink" do not refer to clean and unclean foods, and "Sabbath" does not refer to the weekly Sabbath but rather to the annual Sabbaths, also known as special festival days in the Jewish calendar. This shows that Paul was not emphasizing the abolition of God's moral law, but was addressing ritual practices that were merely shadows of things to come namely, Christ Himself.*

**Keywords:***sabbath, food, law, clean.*DOI: [10.46494/psc.v21i2.566](https://doi.org/10.46494/psc.v21i2.566)Submitted: 13 Oct 2025  
Accepted: 28 Nov 2025  
Published: 30 Nov 2025**Copyright:**  
© 2025. The Authors.  
**Licensee:** This work is licensed under  
the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0  
International License.

# Makna Penggunaan Frasa “Makanan dan Minuman, Hari Raya, Hari Sabat” Berdasarkan Kolose 2:16-17: Studi Eksegesis

## Abstract

Penggunaan frasa “makanan dan minuman, hari raya, hari sabat” dalam konteks kehidupan jemaat kolose yang disalahgunakan menjadi pusat perdebatan mengenai hukum Taurat. Melalui analisis teks tersebut dalam Kolose 2:16-17 akan membantu menjawab bahwa hukum makanan haram-halal dan hari sabat tidak ditiadakan melalui kematian Yesus di kayu salib. Studi eksegesis ini memiliki tujuan untuk menggali makna dari bahasa asli yang menghubungkan secara historis dan tekstual terhadap pandangan terkait hukum yang akan diteliti. Hasil studi menunjukkan bahwa “Makanan dan minuman” tidak mengarah kepada makanan haram-halal, dan “hari sabat” tidak merujuk kepada sabat mingguan, melainkan kepada sabat tahunan atau yang dikenal sebagai hari raya khusus dalam kalender Yahudi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Paulus bukan menekankan pada penghapusan hukum moral Allah, melainkan pada praktik praktik ritual yang hanyalah bayangan dari hal yang akan datang yaitu, Kristus sendiri.

## Kata Kunci:

sabat, makanan, hukum, halal.

## Pendahuluan

Makna dari Kolose 2:16-17 telah lama menarik perhatian para sarjana dan teolog, tidak hanya karena kepentingan doktrin Alkitab tetapi juga karena pentingnya untuk mempertahankan hubungan pengajaran kitab Perjanjian Lama dengan Perjanjian Baru. Mereka melakukan berbagai bentuk metode interpretasi untuk melihat konteks dan makna dari ayat ini secara mendalam. Namun, ayat ini seringkali digunakan untuk menentang prinsip makanan haram dan halal dalam imamat 11, hari raya, dan isu ibadah hari sabat yang dianggap tidak berlaku lagi, oleh karena semuanya ini hanyalah bayangan.

Pandangan yang bertentangan dengan konsep perjanjian Lama tersebut mendapat perhatian lain dari sudut pandang umat Kristen yang memelihara hukum makanan haram-halal, dan peribadahan pada hari sabat. Di antaranya, Mark Finley mengingatkan bahwa perihal makanan, serta hari raya yang terdapat dalam Kolose 2:16-17 berkaitan

langsung dengan ayat 14.<sup>1</sup> Lalu, Paul Giem juga berargumentasi bahwa hari sabat dalam Kolose 2:16-17 tidak mengarah kepada hari sabat mingguan dalam Keluaran 20, tetapi kepada hari-hari sabat upacara yang terdapat dalam imamat 23.<sup>2</sup>

Pemahaman lain yang bertentangan dengan pemahaman Paul Giem terkait hari sabat dalam Kolose 2:16-17 adalah Timotius Fu yang memelihara hari minggu. Timotius Fu mengatakan bahwa hari sabat bukanlah hari sabtu melainkan minggu, sehingga perintah hari sabat adalah perintah dalam konteks perjanjian lama untuk mengadakan ibadah pada hari perhentian. Namun, hari sabat bukanlah unsur yang berkesinambungan yang artinya hari ketujuh (Sabat) tidak berlaku lagi, tetapi digantikan sebagai sabat hari minggu.<sup>3</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, tentang penyalahgunaan konteks Alkitab mengenai Kolose 2:16, 17, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada: (1) Apa makna frasa “makanan dan minuman, hari raya, dan hari sabat” berdasarkan kolose 2:16,17; (2) Apakah

<sup>1</sup>Mark Finley, *Hari Yang Hampir Dilupakan* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1992).

<sup>2</sup>Paul Giem, *Sabbaton in Col. 2:16* (Berrien Springs: Andrews University Seminary Studies, 1981).

<sup>3</sup>Timotius Fu, *Perhentian Hari Sabat: Makna Dan Aplikasinya Bagi Orang Kristen* (Veritas: Malang, 2010), <https://doi.org/10.36421/veritas.v11i2.230>.

frasa “makanan dan minuman” mengarah kepada makanan haram dan halal?; (3) Apakah hari sabat sudah tidak berlaku lagi?

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksegesis terhadap teks Kolose 2:16-17. Eksegesis yang digunakan yaitu *Historical Grammatical Method* yang merupakan pendekatan tafsiran berdasarkan prinsip *Sola Scriptura*.<sup>4</sup> Prinsip tersebut membantu peneliti secara mendalam untuk berpegang pada Alkitab saja dan mengetahui makna teks yang dimaksud oleh penulis Alkitab.<sup>5</sup> Metode ini menekankan kepada pemahaman konteks sejarah, konteks literal, dan analisis teks yang akan berisikan penyelidikan yang menjelaskan isi kolose 2:16-17.<sup>6</sup> Menurut Michael J. Gorman, pendekatan ini membantu untuk mengetahui makna terdalam secara sistematis dan jelas.<sup>7</sup>

Dengan pendekatan tersebut, peneliti berusaha untuk menggali latar belakang yang mempengaruhi penulisan kitab Kolose serta mengetahui konteks dari Kolose pasal 2. Lalu, penelitian ini bermaksud untuk menyampaikan pemahaman yang lebih spesifik mengenai frase “Makanan dan Minuman, Hari Raya, Hari Sabat” untuk meningkatkan iman umat Kristen kepada Yesus. Sehingga, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca terhadap hukum dalam perjanjian lama yang diungkapkan kembali dalam perjanjian baru dan implikasi bagi kehidupan manusia di zaman ini. Adapun, langkah

langkah eksegesis yang digunakan yaitu konteks sejarah, konteks literal, teks terjemahan, analisis leksikal, dan analisis teologis.

## Hasil & Diskusi

### Konteks Sejarah dari Kolose 2:16-17

#### Penulis, Waktu, Tempat

Informasi dalam pembuka surat Kolose 1:1, 23 menjelaskan bahwa penulis kitab tersebut yaitu Paulus.<sup>8</sup> Lalu, Identitas Paulus sebagai rasul dicatat dalam Kolose 1:1.<sup>9</sup> Kitab ini ditulis olehnya pada masa pemerintahan kaisar Nero pada tahun 54-68 M (Kisah. 28:16, 30-31). Kemudian, waktu penulisan surat tersebut tidak teridentifikasi secara akurat karena Paulus telah menjadikan kota Efesus sebagai pusat missionarisnya selama tiga tahun.<sup>10</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa kitab Kolose ditulis pada periode perjanjian baru setelah kenaikan Yesus, khususnya apada masa gereja mula mula mulai berkembang. Namun, para ahli memiliki perkiraan waktu kitab ini ditulis sebelum tahun 63 M yang didukung dalam Kisah Para Rasul 20:31 ketika Paulus masih menjadi tahanan di penjara kota Roma.<sup>11</sup>

#### Penerima Surat

Penerima surat yang disampaikan dalam pendahuluan kitab ini adalah jemaat Kolose. Hal tersebut juga didukung oleh W. R. F. Browning yang memberikan keterangan judul dari kitab ini yaitu “Surat rasul Paulus kepada jemaat di Kolose”.<sup>12</sup> Meskipun demikian,

<sup>4</sup>Wayne Grudem, *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine* (Grand Rapids: Zondervan, 2020).

<sup>5</sup>Grudem.

<sup>6</sup>“The Historical-Grammatical Method Is a Modern Christian Hermeneutical Method,” *“Historical Grammatical Method”* Wikipedia, n.d.

<sup>7</sup>Michael J Gorman, *Elements of Biblical Exegesis: A Basic Guide for Students and Ministries* (Michigan: Baker Academic, 2008).

<sup>8</sup>E. F. Scott, *The Moffatt New Testament Commentary: The Epistle to The Colossians* (London: Hodder and Stoughton, 1930), 3-10.

<sup>9</sup>J.B.St Lightfoot, *Paul's Epistle to the Galatians* (Andover: W. F. Draper, 1870).

<sup>10</sup>Francis D. Nichol, “Seventh-Day Adventist Bible Commentary (SDABC), Rev. Ed.,” in *“Decalogue” in Dictionary of Seventh-Day Adventist Bible Commentary (SDABC), Rev. Ed.*, ed. Francis D Nichol, revised (Washington DC: Review & Herald,1976-1980, 1980), 183.

<sup>11</sup>Joseph M Gettys, *How to Study Phlipians, Colossians & Philemon* (Virginia: John Knox Press, 1999).

<sup>12</sup>W R F Browning, *Kamus Alkitab: A Dictionary of the Bible. Panduan Dasar Ke Dalam Kitab Kitab, Tema, Tempat, Tokoh Dan Istilah-Istilah Alkitabiah*, trans. Liem

jemaat Kolose bukanlah hasil pelayanan langsung yang didirikan oleh Paulus dan ia juga belum pernah mengunjungi mereka dan memiliki hubungan yang akrab dengan Paulus, karena jemaat ini umumnya adalah non Yahudi (Kolose 1:27).<sup>13</sup> Kemudian, sebagian dari anggota jemaat Kolose adalah seorang budak seperti kisah di Onesimus dan Filemon dalam Kitab Filemon. Selain itu, jemaat di Kolose juga sebagai besar terdiri dari orang bukan Yahudi yang telah bertobat menjadi Kristen (Kolose 1:21).

Kota Kolose merupakan daerah bagian dari provinsi Asia yang ditaklukan oleh kerajaan Romawi yang sekarang menjadi bagian barat Turki.<sup>14</sup> Kolose juga adalah pusat perdagangan kain wol sehingga, beberapa anggota jemaat mungkin terlibat dalam pekerjaan ini. Hal tersebut didukung oleh Charles Rosenbury Erdman yang menyatakan bahwa kota ini adalah tempat jalur perdagangan, sehingga banyak ajaran agama yang beragam.<sup>15</sup> Lalu, terdapat pengajaran *Gnosticism* juga ada pada jemaat Kolose yang merupakan ajaran sesat bercampur dengan ritual Yahudi.<sup>16</sup>

Berdasarkan Kolose 2, ditemukan beberapa isu yang menggambarkan ajaran *sinkretisme* yang sedang dihadapi Paulus dan jemaat di Kolose yaitu mengenai sunat, makanan, minuman, hari raya, baptisan, dan banyak lagi (Kol. 2:1-23).<sup>17</sup> Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Edmund K. Simpson dan Frederick G. Bnice yang menuliskan bahwa Epafra membutuhkan bantuan Paulus untuk mengatasi jemaat Kolose yang telah dipengaruhi oleh ajaran sesat tersebut.<sup>18</sup>

## Tujuan Penulisan

---

Kiem Yang and Bambang Subandrijo (Jakarta: Gunung Mulia, 2014).

<sup>13</sup>Dave Hagelberg, *Tafsiran Surat Kolose Dari Bahasa Yunani*, trans. Yohanes Effendi (Yogyakarta: ANDI offset, 2013).

<sup>14</sup>Hagelberg.,8

<sup>15</sup>Charles Rosenbury Erdman, *The Epistles of Paul to the Colossians and to Philemon* (Philadelphia: Westminster Press, 1993).

<sup>16</sup>Edwin M Yamuchi, *Pre-Christian Gnosticism* (Grand Rapids: Eerdmans Pub. Co, 1973).

Tujuan penulisan memiliki peran penting untuk mengetahui maksud surat ini ditulis oleh Paulus kepada jemaat Kolose. Robert Gundry menegaskan bahwa tujuan Paulus menulis surat kepada jemaat di Kolose adalah untuk melawan penyebaran ajaran ajaran sesat yang telah muncul di tengah mereka.<sup>19</sup> Pengajaran yang disampaikan oleh para guru palsu didasarkan pada tradisi manusia yang diwariskan secara turun temurun dan pada asas roh roh dunia (Kol. 2:6). Lalu, ajaran tersebut dinyatakan dengan menggunakan manipulasi kata untuk tujuan memperdaya jemaat Kolose (Kol. 2:4). Berita mengenai ancaman yang terjadi pada jemaat Kolose menjadi dasar Paulus untuk memberikan pengajaran dalam bentuk peringatan kepada guru guru palsu dan menguatkan iman jemaat untuk berpegang teguh pada ajaran yang Kristus telah lakukan.<sup>20</sup>

## Dasar Pengajaran

Pesan utama Paulus dalam Kitab Kolose adalah Yesus adalah sumber keselamatan dan kehidupan rohani (Kolose 1:15-18). Melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Kristus telah mengampuni segala dosa mereka dan memberikan hidup yang baru (Kolose 2:13-14). Hal tersebut bertujuan untuk mendorong jemaat untuk hidup sesuai dengan iman dan berfokus kepada Kristus (Kolose 3:1-4:2-6). Hal yang membedakan kitab Kolose 2:16-17 dari tulisan Paulus lainnya adalah ia lebih memfokuskan bahwa Yesus adalah sosok yang sempurna dan cukup untuk meningkatkan kekuatan rohani, dan pasal itu juga menjelaskan mengenai peringatan akan ajaran palsu. Kemudian, Ia menekankan bahwa hidup yang sejati hanya bersumber dalam hubungan

<sup>17</sup>United Church God, "Colossians 2 Verse 16 Shows Gentile Christians Observed the Biblical Holy Days," n.d.

<sup>18</sup>Edmund K Simpson and Frederick F Bnice, *Commentary on the Epistles to the Ephesians and Colossians* (Grand Rapids: Eerdmans Pub. Co, 1975).

<sup>19</sup>Robert H Gundry, *A Survey of the New Testament*, 3rd ed. (Manila, Philippines: OMF Literature Inc, 1994).

<sup>20</sup>Gundry.

yang erat dengan kristus, bukan berasal dari peraturan filsafat dunia.<sup>21</sup>

## Konteks Literal

### Konteks Jauh: Makanan-minuman dalam tradisi

Makanan dan minuman merupakan bagian dari hal penting dalam kehidupan orang pada zaman Alkitab.<sup>22</sup> Frasa “makanan” tidak hanya berfokus kepada hukum haram dan halal dalam imamat 11, namun juga merujuk kepada tradisi dalam Alkitab. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penting untuk melihat tradisi yang berkaitan dengan makan dan minum dalam konteks menyeluruh Alkitab dapat dipahami sebagai berikut:

#### 1. Makanan dan Minuman sebagai Tanda Persaudaraan dan Alat Tukar Menukar.

Tradisi pertama terkait makanan dan minuman dalam Alkitab adalah tradisi tanda persaudaraan untuk menguatkan keakraban antar individu atau bangsa.<sup>23</sup> Kejadian 31:54 memberikan pemahaman mengenai tradisi ketika Yakub dan Laban melakukan proses perjanjian. Lalu, kisah Yosua yang sedang membuat perjanjian dengan mengambil makanan yang dibawakan ketika berhadapan dengan bangsa Gibeon (Yos 9:3-15). Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat Dianne Bergant dan Robert J. Karris, dengan istilah Alkitab “perjanjian garam” yang memiliki arti “perjanjian selama lamanya” (Bil. 18:19; 2 Taw. 13:5) sebagai bentuk perdamaian dengan orang lain.<sup>24</sup> George Buttrick juga menegaskan bahwa ada tradisi makanan dan minuman dalam

Alkitab sebagai alat tukar menukar dengan bangsa lain, seperti Hosea 12:1 dan 1 Raja-Raja 5:1-18.<sup>25</sup>

#### 2. Makanan dan Minuman sebagai tradisi nenek moyang maupun keagamaan

Kitab Perjanjian Baru memberikan beberapa informasi mengenai tatacara makan dan minum dalam kehidupan orang Israel. Kitab Matius 15 dan Markus 7 tidak ditujukan kepada jenis makanan yang dimakan melainkan kepada proses mempersiapkan pengolahan makanan tersebut. Hal lain yang ada dalam Matius 15 yaitu teks Matius 15:20 mengenai menajiskan orang bukanlah dengan tangan yang belum dibasuh tetapi oleh pikiran yang jahat.<sup>26</sup> Melville W. Feldman juga memberikan contoh mengenai makanan dan minuman dalam keagamaan dengan istilah “pengorbanan”, hal tersebut mengarah kepada ucapan syukur dan pertobatan kepada Tuhan (Kel.12:1-8; Kel 12:8-10; Bil. 28:7; 1 Raj. 18:23-26).<sup>27</sup>

## Hari-Hari Raya

Bangsa Israel merayakan hari raya untuk menggambarkan sukacita atas pembebasan mereka dari perbudakan dan mendekati diri kepada Allah.<sup>28</sup> Alkitab memberikan informasi mengenai beberapa hari raya yang dilaksanakan oleh bangsa Israel sampai di Perjanjian baru:

No.	Nama Hari Raya	Keterangan
1	Hari Raya Paskah	Paskah adalah hari raya pembebasan dari perbudakan

<sup>21</sup>Walter A Elwell and B J. Baker Beitzel, *Baker Encyclopedia of the Bible* (Grand Rapids, Mich: Baker Book House, 1988).

<sup>22</sup>J F Ross, ““Food” The Interpreter’s Dictionary of the Bible: An Illustrated Encyclopedia,” in “Food” *The Interpreter’s Dictionary of the Bible: An Illustrated Encyclopedia*, ed. Ed George Arthur Buttrick, George Art (Nashville: Abington, 1981), 304.

<sup>23</sup>Ross.

<sup>24</sup>Dianne Bergant and Robert J Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, trans. A S Hadiwiyata (Yogyakarta: Kanisius, 2002).

<sup>25</sup>Ross, ““Food” Interpret. Dict. Bible An Illus. Enycl.”

<sup>26</sup>T C Smith, *Acts” in The Broadman Bible Commentary* (Nashville: Broadman, 1970).

<sup>27</sup>Melville W Feldman, *The World University Encyclopedia* (Washington DC: Publishers Company, Inc, 1966).

<sup>28</sup>Yayasan Komunikasi Bina Kasih, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini: M-Z* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, n.d.).

		Mesir khususnya sejak tahun terakhir (Kel 12:11,21,27,43)
2	Hari Raya Pondok Daun	Dirayakan pada awal panen gandum yaitu tujuh minggu setelah paskah, dimana bangsa Israel makan bersama sama.
3	Hari Raya Pentakosta	Dikenal sebagai hari raya tujuh minggu (Kel 34:22), dimana korban penghapusan dosa dan korban keselamatan dipersembahkan. <sup>29</sup>
4	Hari Raya Pendamaian	Hari yang dipandang sebagai yang paling kudus (atonement), yang merupakan kesempatan bangsa Israel untuk memulai kehidupan baru.
5	Hari Raya Bulan Baru	Perayaan ini diadakan setiap bulan, tepatnya pada hari pertama (Bil. 28:11-15)
6	Hari Raya Penupan Serunai	Hari raya yang bersifat pribadi, dengan sikap tenang dan penuh hormat untuk merenungkan serta mengevaluasi kesalahan yang diperbuat. <sup>30</sup>
7	Hari Sabat	Sabat merujuk pada setiap hari perayaan atau hari raya yang khusus diperingati, walaupun pada umumnya ditujukan kepada hari ketujuh. <sup>31</sup> Hari Sabat hari ketujuh dikenal sebagai bagian dari 10 Hukum.

Tabel 1. Hari-hari raya

Frasa “bayangan” dalam Kolose 2:17 dimengerti sebagai istilah “tipos” yang berarti simbol, sedangkan “antitipos” berarti penggenapan akan bayangannya.<sup>32</sup> Konsep tersebut secara implisit tercatat dalam salah satu ketentuan yang harus dilakukan oleh bangsa Israel yaitu pengorbanan domba dalam perjanjian lama. Namun, umat Kristen percaya bahwa ritual tersebut tidak berlaku lagi setelah domba yang sesungguhnya datang, yaitu Yesus (Yoh 1:29).<sup>33</sup> Penebusan yang dilakukan Yesus di atas kayu salib telah mengakhiri segala ritual persembahan korban bakaran (Ibr. 10:5-7).

<sup>29</sup>Browning, *Kamus Alkitab: A Dictionary of the Bible. Panduan Dasar Ke Dalam Kitab Kitab, Tema, Tempat, Tokoh Dan Istilah-Istilah Alkitabiah.*

<sup>30</sup>Samuele Bacchiocchi, *God’s Festivals in Scripture and History*, 1st ed. (Michigan: Biblical Perspectives, 2001).

<sup>31</sup>A R Fausset, *Bible Cyclopaedia Critical and Expository* (Harford: The S. Scranton Company, 1911).

## Konteks Dekat

Kitab ini terbagi oleh beberapa bagian, antara lain: Pendahuluan (1:1-13) yang berisikan salam, ucapan syukur, doa Paulus untuk pertumbuhan jemaat, ditutup dengan ucapan syukur berkat. Bagian kedua adalah teks doktrin (1:14-2:3) yang menjelaskan keunggulan, pekerjaan, dan pelayanan Kristus. Bagian ketiga adalah pengajaran (2:4-23) yang dimulai dengan peringatan akan ajaran sesat, dan kristus adalah solusi dari seluruh masalah pengajaran sesat. Bagian keempat adalah perintah (3-4:6) yang diberikan Paulus kepada jemaat Kolose untuk memiliki keserupaan sejati dengan Kristus.

## Genre of the background

Kitab Kolose merupakan kitab yang berbentuk *genre epistle* yaitu satu surat yang ditulis dengan tujuan tertentu untuk menyampaikan suatu ajaran ataupun pesan tertentu, baik kepada individu maupun komunitas tertentu. Kemudian, kitab Kolose memiliki fungsi sebagai panduan rohani untuk mengarahkan jemaat tetap teguh kepada ajaran Kristus.<sup>34</sup> *Genre epistle* juga merujuk kepada tulisan yang memiliki struktur khusus seperti salam pembuka, ucapan syukur, isi berisi pengajaran nasihat, dan ditutup dengan salam penutup. Ciri khas *genre* tersebut juga adalah bertujuan untuk menasihati, menegur dan memberikan penguatan kepada penerimanya.

## Teks Terjemahan

Lembaga Alkitab Indonesia	New American Standard Version	Greek/BNT
<sup>16</sup> Karena itu janganlah kamu biarkan orang	<sup>16</sup> Therefore do not let anyone judge you by	<sup>16</sup> Μὴ οὖν τις ὑμᾶς κρινέτω ἐν

<sup>32</sup>Browning, *Kamus Alkitab: A Dictionary of the Bible. Panduan Dasar Ke Dalam Kitab Kitab, Tema, Tempat, Tokoh Dan Istilah-Istilah Alkitabiah.*

<sup>33</sup>Bacchiocchi, *God’s Festivals in Scripture and History.*

<sup>34</sup> Jan Wells, *Colossians* (United State: Xulon Press, n.d.).

<p>menghukum kamu mengenai makanan dan minuman atau mengenai hari raya, bulan baru ataupun hari Sabat;”</p>	<p>what you eat or drink, or with regard to a religious festival, a New Moon celebration or a Sabbath day.”</p>	<p>βρώσει καὶ ἐν πόσει ἢ ἐν μέρει ἑορτῆς ἢ νεομηνίας ἢ σαββάτων.</p>
<p><sup>17</sup>”semuanya ini hanyalah bayangan dari apa yang harus datang, sedang wujudnya ialah Kristus.”</p>	<p><sup>17</sup>”These are a shadow of the things that were to come; the reality, however, is found in Christ.”</p>	<p><sup>17</sup>ἄ ἐστιν σκιά τῶν μελλόντων, τὸ δὲ σῶμα τοῦ Χριστοῦ.</p>

Tabel 2. Terjemahan teks Kolose 2:16-17

**Analisis Leksikal**

Kolose 2:16, 17 secara implisit memberikan informasi bahwa terdapat pertentangan di antara orang Kristen di Kolose. Mereka menganggap orang lain bersalah karena tidak mentaati peraturan mengenai “makanan dan minuman, mengenai hari raya, hari sabat”. Hal tersebut menimbulkan pertentangan di antara pengikut Kristus di Kolose, dan Paulus menyelesaikan masalah tersebut dengan menunjukkan frasa “bayangan” dari semua peraturan yang telah digenapi oleh Kristus.

**Kata Penghubung οὖν**

Kata penghubung οὖν (*then, accordingly, therefore*) menegaskan bahwa pernyataan Paulus tidak merupakan pernyataan tunggal, melainkan ada argumentasi sebelumnya yang telah dibuat pada perikop sebelumnya.<sup>35</sup> Struktur argumentasi yang sama terjadi pada Kol. 3:1, 5, sebagai berikut:

3:1 *Ei οὖν*: “Karena itu jika..”

<sup>35</sup>M. W. Holmes, “Letter to the Collosians” in *New Testament Dictionary of New Testament Theology*, Colin Brow (Grand Rapids, MI: Zondervan, 1986).

<sup>36</sup>Greek N.T.Lexicon Gingrich, “BibleWorks 10, s.v. Σκιά,” n.d.

3:5 *Νεκρώσατε οὖν*: “karena itu matikanlah”

Kata penghubung οὖν dalam Kolose 3:1, 5 menunjukkan koneksi argumentasi pada bagian sebelumnya yaitu dalam Kol. 2:20-3:4. Fungsi dari kata penghubung οὖν dalam Kol. 2:16, 17 juga memiliki kesimpulan yang sama untuk melihat konteks sebelumnya. Kolose 2:6 “Kamu telah menerima Kristus”, (2:7) “teguh dalam iman”, (2:8) “hati hatilah jangan ada yang menawan kamu dengan filsafatnya yang kosong dan palsu”, (2:9) Kristus adalah penggenapan dari nubuatan Allah. Peran Kristus diperjelas dalam Kolose 2:11-13 bahwa sistem ritual yang merupakan simbol dari Kristus digenapi ketika Yesus mengambil rupa manusia dan wafat di atas kayu salib.

**Kata σκιά**

Istilah σκιά (Shadow).<sup>36</sup> Untuk memahami makna istilah tersebut dalam Kol. 2:17 perlu untuk melihat konteks hubungan antara bait suci dunia dan Surga. Hubungan tersebut menggunakan konsep simbol yang mudah untuk dipahami. Menurut, Aelred Cody, Bait Suci di Bumi adalah תַּבְרִיב (tav’niyt atau σκιά atau model) dari bait suci Surga.<sup>37</sup> Berdasarkan hubungan tersebut maka istilah σκιά dalam Kolose 2:17 mengarah kepada “makanan dan minuman, hari raya, hari Sabat” sebagai simbol dari kehadiran Yesus. Eksistensi Yesus menegaskan lebih sempurna dari apa yang disimbolkan.

**Hukum: Hari Sabat**

Isu dalam Kolose 2:16, 17 berkaitan erat dengan hukum Perjanjian Lama. J. W. Marshall membagi hukum menjadi 2 jenis, yaitu *casuistic law* dan *apodictic law*.<sup>38</sup> *Casuistic Law* merupakan peraturan yang berhubungan langsung dengan tuntutan hukum yang bersyarat (contoh: peraturan

<sup>37</sup>Aelred Cody, *Heavenly Sanctuary and Liturgy in the Epistle to the Hebrew*. St (Meinrad, IN: Grail Publications, St. Meinrad Archabbey, 1960).

<sup>38</sup>J W Marshaal, *Decalogue” in Dictionary of the Old Testament: Pentateuch, 2d*, ed. T.Desmond Alexander and Dacid W Baker (Downers Grove, Ill: InterVarsity Press, 2003).

ritual upacara dalam Imamat 23). Sedangkan, *apodictic law* merupakan hukum yang bersifat absolut dan universal, seperti sepuluh Hukum.

Dua Kategori hukum tersebut membantu untuk memahami “Sabat” hari ketujuh sebagai hukum yang universal dan absolut, bukan sebagai *σκιά* simbol Yesus. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ketika Yesus mati di kayu salib, Sabat hari ketujuh yang merupakan *apodictic law* tidak dibatalkan oleh Yesus. Sebaliknya, “sabot” yang merupakan *casuistic law* yang merupakan bagian dari hari raya Yahudi adalah *σκιά* atau bayangan yang wujudnya adalah Yesus yang telah digenapi.

Sabat dalam bentuk kategori *casuistic law* berhubungan dengan Hari raya pendamaian, hari raya orang Yahudi, ataupun festival mingguan (Im. 16:31; 19:3; 23:15-16; 23:32). Sehingga, istilah “sabot” dalam Kolose 2:16-17 adalah *σκιά* yang wujudnya adalah Kristus (*casuistic law*), dan bukan sabat hari ketujuh (*apodictic law*).

### Makanan dan Minuman

Sebagian besar umat Kristen memiliki pengertian “makanan dan minuman” kepada pembatalan peraturan haram dan halal yang dicatat dalam Imamat 11. Hal tersebut perlu ditinjau dengan konteks peristiwa yang terjadi di jemaat Kolose yang menghadapi ajaran palsu seperti ajaran filsafat Yunani dan sihir. Berdasarkan hal tersebut, maka Kolose 2:16 perlu dimengerti dalam konteks “tradisi”. Frasa “makan dan minum” menggunakan kata kerja *βρώσει* (*eating*) dan *πόσει* (*drinking*). Istilah tersebut merujuk kepada peraturan yang bertentangan dengan kebenaran Kristus (Kol 2:8,23).<sup>39</sup>

Berdasarkan Konteks Kolose 2, maka didapati “makanan dan minuman” tidak berhubungan dengan peraturan makanan

haram-halal dalam imamat 11, melainkan kepada tradisi yang berhubungan dengan makan dan minum (Markus 7). Permasalahan yang terjadi dalam jemaat Kolose tersebut memiliki fokus yang sama yaitu menghakimi orang lain berdasarkan tradisi manusia.<sup>40</sup>

### Perintah dan Larangan

Perintah larangan melalui frasa “Janganlah kamu biarkan orang menghukum kamu”. Istilah “menghukum” yaitu *κρινέτω* (to judge, to condemn) yang secara sederhana memiliki arti menyalahkan seseorang dengan mengalihkan perhatian dari Kristus (yang utama).<sup>41</sup> Frasa tersebut muncul karena orang Kolose mengalihkan fokus mereka dari Kristus kepada tradisi ataupun peraturan yang dipelihara mengenai makan-minum, hari raya, dan hari sabat.

Kolose 2:18 memberikan informasi yang spesifik “Janganlah kamu biarkan kemenanganmu digagalkan”, yang merujuk kepada tradisi yang menghalangi orang Kristen untuk mendapatkan kemenangannya dalam Kristus.<sup>42</sup> Lalu, ayat 17, Paulus mengatakan bahwa “semuanya ini adalah bayangan” atau “sudah digenapi oleh Kristus” menunjukkan bahwa Kristus adalah tokoh sentral dari seluruh ajaran Alkitab. Inkarnasi Allah melalui Yesus mengakhiri semua simbol yang dipelihara oleh Israel dalam kitab Perjanjian Lama.<sup>43</sup>

### Analisis Teologis

Penebusan yang dilakukan Kristus di atas kayu salib membawa dampak yang besar bagi umat Kristen, termasuk dalam hukum, sistem ritual dan tradisi mereka. Namun, penurutan hukum yang tidak diharuskan oleh Allah dan bertentangan dengan hukum Tuhan dalam Perjanjian Lama adalah sebuah kesia-siaan

<sup>39</sup>F F Bruce, *The Epistle to the Colossians, to Philemon, and to Ephesians* (Grand Rapids: Eerdmans Pub. Co, 1984).

<sup>40</sup>Robert G Gromacki, *New Testament Survey* (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 1974).

<sup>41</sup>Friberg, “Analytical Greek Lexicon,” *BibleWorks* 10 (n.d.).

<sup>42</sup>Gromacki, *New Testament Survey*.

<sup>43</sup>Emanuel Gerrit Singgih and Nindyo Sasongko, “MATI DAN BANGKIT BERSAMA KRISTUS: Sebuah Spiritualitas Kristen Berdasarkan Refleksi Biblis Kolose 2: 16–3: 4.”, *Asosiasi Teolog Indonesia: Indonesian Journal of Theology* 5, no. 2 (2017): 17, <https://doi.org/10.46567/ijt.v5i2.25>.

(Kol. 2:19). Melalui karya penebusan Yesus, Ia menggenapi hukum ritual yang menyimbolkan mengenai kedatangan Kristus. Lalu, Kolose 2:16, 17 memberikan informasi bahwa Paulus menegaskan semua peraturan ini hanyalah bayangan dari apa yang akan datang yaitu Kristus. Berdasarkan kitab Kolose dan doktrin keselamatan bahwa Kristus adalah oknum yang paling penting dari semua bayangan ritual dan tradisi yang ada.

Penebusan Kristus di kayu salib membebaskan umat Kristen dari ikatan hukum ritual Perjanjian lama yang hanya merupakan bayangan dari kedatangan-Nya. Melalui karya penebusan ini, umat percaya dipanggil untuk hidup dalam injil, bukan dalam aturan aturan keagamaan yang sudah tidak berlaku lagi. Selain itu, umat Tuhan tidak lagi perlu merasa dihakimi, atau menghakimi orang lain berdasarkan konsep ritual dan tradisi, karena ukuran spiritual tidak lagi terletak pada bayangan itu melainkan, relasi yang hidup dengan Kristus.<sup>44</sup> Begitupun, gereja harus menjadi tempat untuk menumbuhkan iman dalam kasih karunia Allah termasuk menguduskan sabat mingguan, bukan yang membebani jemaat dengan legalisme dan tradisi yang sudah digenapi oleh Yesus di kayu salib.

## Kesimpulan

Alkitab tidak terbukti kontradiksi antara ajaran dalam kitab perjanjian Baru dengan perjanjian lama. Setelah dilakukan tahapan eksegesis terhadap Kolose 2:16-17 menyimpulkan sebagai berikut: Pertama, penggunaan frasa “makanan dan minuman” tidak mengarah kepada makanan haram-halal, melainkan kepada konteks makanan korban yang merupakan bagian dari tradisi. Kedua, hari raya dalam kitab ini mengarah kepada hari-hari raya yang dirayakan sejak kitab Perjanjian Lama, yang telah diakhiri oleh penebusan Kristus di kayu salib (domba sesungguhnya). Ketiga, menggunakan frasa “hari sabat” tidak merujuk kepada sabat hari ketujuh, melainkan kepada sabat seremonial (upacara sabat tahunan). Dengan demikian,

sabat mingguan masih terus berlaku seperti yang ditulis dalam kesepuluh hukum di perjanjian lama dan baru untuk selamanya.

## Referensi

- Bacchiocchi, Samuele. *God's Festivals in Scripture and History*. 1st ed. Michigan: Biblical Perspectives, 2001.
- Bergant, Dianne, and Robert J Karris. *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*. Translated by A S Hadiwiyata. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Browning, W R F. *Kamus Alkitab: A Dictionary of the Bible. Panduan Dasar Ke Dalam Kitab Kitab, Tema, Tempat, Tokoh Dan Istilah-Istilah Alkitabiah*. Translated by Liem Kiem Yang and Bambang Subandrijo. Jakarta: Gunung Mulia, 2014.
- Bruce, F F. *The Epistle to the Colossians, to Philemon, and to Ephesians*. Grand Rapids: Eerdmans Pub. Co, 1984.
- Cody, Aelred. *Heavenly Sanctuary and Liturgy in the Epistle to the Hebrew*. St. Meinrad, IN: Grail Publications, St. Meinrad Archabbey, 1960.
- Elwell, Walter A, and B J. Baker Beitzel. *Baker Encyclopedia of the Bible*. Grand Rapids, Mich: Baker Book House, 1988.
- Erdman, Charles Rosenbury. *The Epistles of Paul to the Colossians and to Philemon*. Philadelphia: Westminster Press, 1993.
- Fausset, A R. *Bible Cyclopaedia Critical and Expository*. Harford: The S. Scranton Company, 1911.
- Feldman, Melville W. *The World University Encyclopedia*. Washington DC: Publishers Company, Inc, 1966.
- Friberg. “Analytical Greek Lexicon.” *BibleWorks* 10 (n.d.).
- Fu, Timotius. *Perhentian Hari Sabat: Makna Dan Aplikasinya Bagi Orang Kristen*. Veritas: Malang, 2010. <https://doi.org/10.36421/veritas.v11i2.230>.
- Gettys, Joseph M. *How to Study Phlipians, Colossians & Philemon*. Virginia: John Knox Press, 1999.
- Giem, Paul. *Sabbaton in Col. 2:16*. Berrien Springs: Andrews University Seminary Studies, 1981.
- Gingrich, Greek N.T.Lexicon. “BibleWorks 10, s.v. Σαβῶτα,” n.d.
- God, United Church. “Colossians 2 Verse 16 Shows

<sup>44</sup>Singgih and Sasongko.

- Gentile Christians Observed the Biblical Holy Days,” n.d.
- Gorman, Michael J. *Elements of Biblical Exegesis: A Basic Guide for Students and Ministries*. Michigan: Baker Academic, 2008.
- Gromacki, Robert G. *New Testament Survey*. Grand Rapids, MI: Baker Academic, 1974.
- Grudem, Wayne. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Grand Rapids: Zondervan, 2020.
- Gundry, Robert H. *A Survey of the New Testament*. 3rd ed. Manila, Philippines: OMF Literature Inc, 1994.
- Hagelberg, Dave. *Tafsiran Surat Kolose Dari Bahasa Yunani*. Translated by Yohanes Effendi. Yogyakarta: ANDI offset, 2013.
- Holmes, M. W. “Letter to the Collosians” in *New Testament Dictionary of New Testament Theology*. Colin Brow. Grand Rapids, MI: Zondervan, 1986.
- Kasih, Yayasan Komunikasi Bina. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini: M-Z*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, n.d.
- Lightfoot, J.B.St. *Paul’s Epistle to the Galatians*. Andover: W. F. Draper, 1870.
- Mark Finley. *Hari Yang Hampir Dilupakan*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1992.
- Marshaal, J W. “Decalogue” in *Dictionary of the Old Testament: Pentateuch, 2d*. Edited by T.Desmond Alexander and Dacid W Baker. Downers Grove, Ill: InterVarsity Press, 2003.
- Nichol, Francis D. “Seventh-Day Adventist Bible Commentary (SDABC), Rev. Ed.” In “Decalogue” in *Dictionary of Seventh-Day Adventist Bible Commentary (SDABC), Rev. Ed.*, edited by Francis D Nichol, Revised., 183. Washington DC: Review & Herald, 1976-1980, 1980.
- Ross, J F. “Food” The Interpreter’s Dictionary of the Bible: An Illustrated Encyclopedia.” In “Food” *The Interpreter’s Dictionary of the Bible: An Illustrated Encyclopedia*, edited by Ed George Arthur Buttrick, George Art., 304. Nashville: Abington, 1981.
- Scott, E F. *The Moffatt New Testament Commentary: The Epistle to The Collossians*. London: Hodder and Stoughton, 1930.
- Simpson, Edmund K, and Frederick F Bnice. *Commentary on the Epistles to the Ephesians and Colossians*. Grand Rapids: Eerdmans Pub. Co, 1975.
- Singgih, Emanuel Gerrit, and Nindy Sasongko. “MATI DAN BANGKIT BERSAMA KRISTUS: Sebuah Spiritualitas Kristen Berdasarkan Refleksi Biblis Kolose 2: 16–3: 4.” *Asosiasi Teolog Indonesia: Indonesian Journal of Theology* 5, no. 2 (2017): 17. <https://doi.org/10.46567/ijt.v5i2.25>.
- Smith, T C. *Acts” in The Broadman Bible Commentary*. Nashville: Broadman, 1970.
- “The Historical-Grammatical Method Is a Modern Christian Hermenutical Method.” “*Historical Grammatical Method*” *Wikipedia*, n.d.
- Wells, Jan. *Colossians*. United State: Xulon Press, n.d.
- Yamuchi, Edwin M. *Pre-Christian Gnosticism*. Grand Rapids: Eerdmans Pub. Co, 1973.

